

ABSTRAK

Rinosinusitis kronik (RSK) pada anak adalah proses inflamasi kronik pada mukosa hidung dan sinus paranasal yang berlangsung lebih dari 12 minggu. Penyakit ini kerap disertai berbagai komorbid yang dapat memengaruhi proses terjadinya penyakit, derajat keparahan gejala, serta respons terhadap terapi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik RSK beserta komorbid pada populasi anak menjadi penting dalam menunjang penatalaksanaan klinis yang menyeluruh. Penelitian ini bertujuan menggambarkan karakteristik RSK pada anak di Rumah Sakit Umum (RSU) Cut Meutia Aceh Utara periode 2023–2024. Desain yang digunakan adalah deskriptif retrospektif. Subjek penelitian merupakan pasien rawat inap dengan diagnosis RSK selama 1 Januari 2023 hingga 31 Desember 2024, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total 73 pasien. Sebagian besar pasien berada pada kelompok usia 10–18 tahun (87,7%) dan didominasi oleh anak perempuan (63,0%). Keluhan yang paling sering dilaporkan adalah hidung tersumbat (94,5%), disertai sekret nasal (52,1%), nyeri wajah (52,1%), serta gangguan penciuman (41,1%). Mayoritas pasien, yaitu 50 anak (68,5%), memiliki komorbid, sedangkan 23 anak (31,5%) tidak memiliki komorbid, dengan selisih proporsi 37% lebih tinggi pada kelompok dengan komorbid. Komorbid yang paling sering ditemukan meliputi hipertrofi konka (47,1%), rinitis alergi (9,4%), asma (5,9%), polip nasal (2,4%), ISPA (2,4%), dan hipertrofi tonsil (1,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa RSK pada anak sering berkaitan dengan komorbid, sehingga komorbiditas perlu dipertimbangkan sebagai bagian penting dalam evaluasi dan tata laksana klinis. Dengan demikian, pengenalan dan penanganan komorbid secara tepat menjadi komponen penting dalam upaya pengendalian penyakit, guna mendukung keberhasilan terapi serta mengurangi risiko kekambuhan pasien anak.

Kata Kunci: Rinosinusitis Kronik, Komorbid, Anak

ABSTRACT

Chronic rhinosinusitis (CRS) in a child is a chronic inflammatory process of the nasal mucosa and paranasal sinuses that lasts more than 12 weeks. This disease is often accompanied by a variety of comorbidities that can affect the disease process, the severity of symptoms, and response to therapy. Therefore, understanding the characteristics of CRS and comorbidities in the pediatric population is important in supporting comprehensive clinical management. This study aims to describe the characteristics of CRS in children at the Rumah Sakit Umum (RSU) Cut Meutia North Aceh period 2023-2024. The design used is retrospective descriptive. The subjects were hospitalized patients with CRS diagnosis during January 1, 2023 to December 31, 2024, which were selected using purposive sampling technique with a total of 73 patients. Most of the patients were in the age group of 10-18 years (87.7%) and were predominantly girls (63.0%). The most frequently reported complaints were nasal congestion (94.5%), accompanied by nasal secretions (52.1%), facial pain (52.1%), as well as olfactory disorders (41.1%). The majority of patients, namely 50 children (68.5%), had comorbidities, while 23 children (31.5%) had no comorbidities, with a 37% higher proportion difference in the group with comorbidities. The most common comorbidities were concha hypertrophy (47.1%), allergic rhinitis (9.4%), asthma (5.9%), nasal polyps (2.4%), ARI (2.4%), and tonsil hypertrophy (1.2%). These findings suggest that CRS in children is often associated with comorbidities, so comorbidities need to be considered as an important part of clinical evaluation and management. Thus, the proper identification and treatment of comorbidities is an important component in disease control efforts, in order to support the success of therapy and reduce the risk of recurrence of pediatric patients.

Keywords: Chronic Rhinosinusitis, Comorbid, Child